

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan merancang strategi untuk meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah. Strategi komunikasi yang dilakukan merupakan kombinasi komprehensif dari berbagai elemen komunikasi, termasuk komunikator, pesan, media, khalayak, dan efek yang bertujuan untuk mencapai hasil komunikasi yang optimal. Untuk mencapai tujuan meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan menerapkan strategi yang dianalisis melalui model strategi komunikasi lima langkah menurut Hafied Cangara yaitu Penelitian, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengukuran, dan Pelaporan. Selain itu untuk membentuk perancangan strategi komunikasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan membentuk berbagai strategi komunikasi internal, strategi komunikasi eksternal, strategi komunikasi digital, dan strategi kolaborasi pada program literasi yang bertujuan pada peningkatan literasi pemustaka usia sekolah dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Dalam tahapan strategi komunikasi, salah satu tahapan yang paling penting adalah Penelitian (Research). Dalam proses penelitian strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan tidak terlepas dari analisis SWOT. Analisis SWOT menjadi strategi dalam menganalisa kekuatan, kelemahan serta keunggulan yang dianalisa terhadap kondisi internal,

serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi melalui analisa terhadap kondisi eksternal. Tahapan yang kedua adalah Perencanaan (Plan). Pada perencanaan ini tidak terlepas dari hasil analisis SWOT yang dilakukan sehingga dapat merencanakan penggunaan komunikator, penyusunan pesan, target sasaran, dan media yang digunakan sehingga terciptalah sebuah strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan. Tahapan ketiga adalah Pelaksanaan (*Execute*) strategi yang berkomitmen dalam peningkatan literasi pemustaka usia sekolah Untuk mencapai tujuan utama, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan melaksanakan strategi program pelatihan dan pembinaan terhadap pustakawan untuk meningkatkan kemampuan dalam menginformasikan literasi kepada pemustaka.

Serta strategi yang dapat meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah adalah program sosialisasi BangLabang, Kunjungan Mobil Keliling, Perpustakaan digital eBecah, Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan, Seminar Literasi, Pemilihan Duta Literasi, dan Lomba *Storytelling*. Sebagai tahapan keempat strategi komunikasi, tahapan Pengukuran (*Measure*) dilakukan dengan memonitoring sebelum dan sesudah pelaksanaan strategi sehingga menghasilkan ukuran peningkatan tingkat literasi dan tingkat kunjungan ke perpustakaan. selain itu juga mengevaluasi ketidakberhasilan dari strategi program literasi sebagai bahan penentuan kegiatan selanjutnya. Tahapan akhir Pelaporan (*Report*) ditujukan sebagai laporan atas program literasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan terhadap pimpinan sebagai proses akhir dari strategi komunikasi.

Untuk peningkatan literasi pemustaka usia sekolah mengenai program literasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pada tingkat literasi dan tingkat kunjungan ke perpustakaan dari tahun 2021-2022. Dari strategi literasi yang dijalankan mendapatkan respon yang baik dari pemustaka usia sekolah sehingga terbantu dengan adanya keberadaan perpustakaan. Dengan demikian, pemustaka dapat memanfaatkan layanan dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sebagai tempat belajar dan menggali literasi informasi. Berdasarkan hasil peningkatan literasi melalui akses internet, dapat memberikan pemahaman jika pemustaka usia sekolah mampu memanfaatkan teknologi dan memahami informasi sebagai kegiatan literasi digital.

5.2 Saran

1. Program Bangun Literasi Bangkalan dan Kunjungan ke Perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan seharusnya bisa rutin dilakukan dan jangkauannya dapat diperluas pada wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Terpencil) yang tidak memiliki prasarana perpustakaan desa maupun perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi. Pelaksanaan program yang mencakup lebih luas lagi dapat mengetahui pandangan anak usia sekolah mengenai aktivitas dan pentingnya berliterasi. Melalui hal tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dapat melakukan pendekatan yang mementingkan tujuan utama sehingga pemustaka merasa kebutuhan literasi telah terpenuhi.

2. Pelaksanaan strategi komunikasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan yang dijalankan terbilang efektif diterapkan sehingga mendapatkan hasil yang baik dalam meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah. Namun peranan promosi kurang dimanfaatkan dengan baik melalui pemanfaatan media sosial. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bangkalan harus menggencarkan pengenalan pada khalayak sehingga dapat mengetahui secara mendalam dan lebih dekat dengan perpustakaan. Maka dari itu, promosi yang cocok disasarkan pada pemustaka berjarak jauh dengan perpustakaan adalah promosi perpustakaan digital eBecah. Dari promosi tersebut, pemustaka dapat memanfaatkan melakukan kegiatan literasi melalui perpustakaan digital yang tidak memakan waktu lama dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar sehingga mempermudah pemustaka hanya menyediakan perangkat digital dan akses internet.
3. Dilihat dari kondisi kurangnya koleksi buku bacaan, diharapkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dapat memperhatikan dana pengelolaan serta penataan koleksi buku sebagai pustakawan harus lebih maksimal, lebih kreatif, dan harus memiliki ide menarik yang dapat dilakukan dengan cara pelatihan dan pembinaan secara rutin. Melalui hal ini, pustakawan dapat memanfaatkan sarana dan prasana yang ada dalam memotivasi dalam melakukan literasi di perpustakaan sehingga meningkatkan literasi pemustaka usia sekolah.